

**OPTIMALISASI PEKARANGAN MELALUI PEMBERDAYAAN LIMBAH
PLASTIK SEBAGAI MEDIA TANAM PADA KELOMPOK TANI RT 07 RW 01
KELURAHAN TAMBAK AJI KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

Sumanto, SH., MH., Suryani Sri Lestari, SE., M Bus, Siti Mutmainah, SE. M. Si., Akt.,
Muhammad Rois, SE., M. Sc, Siti Hasanah, M.Ag, Jati Handayani, SE, MSI.,
Teguh Budi Santosa, SE, MM, Saniman Widodo, SE, MM.,
Prima Ayundyayasti, SST., MSIM., Nurseto Adhi, SE., M.Si.

POLITEKNIK NEGERI SEMARANG
Email : sekretariat@polines.ac.id.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan untuk memberikan solusi pada permasalahan yang dialami mitra melalui beberapa metode. Permasalahan yang dialami mitra serta pemecahan masalahnya adalah kelompok tani belum memiliki keahlian untuk memberdayakan limbah plastik sebagai media tanam, ketrampilan pengurus dan anggota kelompok tani masih terbatas dan sangat sederhana, dan kesulitan mengembangkan kegiatan pertanian perkotaan. Solusi yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan Pendampingan pemberdayaan limbah plastik sebagai media tanam di kelompok tani RT 07 RW 01 sebagai media tanam di pekarangan lahan sempit. Peningkatan nilai tambah ekonomi dan manfaat pertanian pekarangan lahan sempit perkotaan. Pengenalan manfaat *urban farming* perkotaan dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi dan manfaat pekarangan lahan sempit. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Agustus 2019 dengan tahapan 3 sesi. Sesi pertama disampaikan oleh Bapak Sumanto, S.H., M.H. sebagai ketua tim pengabdian masyarakat. sesi kedua yang disampaikan oleh Bapak Haris Cahyo sebagai pemateri tentang *urban farming* dan sesiterakhir sharing tentang pemanfaatan lahan sempit yang di pandu oleh Bapak Teguh Budi Santosa, S.E, M.M. dan Bapak M. Rois, S.E, M.Sc. yang memberikan motivasi agar warga semangat untuk merealisasikan *urban farming* dilingkungannya dan menggali potensipengabdian masyarakat berikutnya yang dibutuhkan warga.

Kata kunci: pengabdian, optimalisasi, pekarangan, limbah plastik

ABSTRACT

*Community Service Activities have been carried out to provide solutions to problems experienced by partners through several methods. The problems experienced by partners and their problem solving are that farmer groups do not yet have the expertise to empower plastic waste as a planting medium, the skills of caretakers and members of farmer groups are still limited and very simple, and the difficulties in developing urban agricultural activities. The solution implemented to solve the problem is by assisting the empowerment of plastic waste as a planting medium in the RT 07 RW 01 farmer group as a planting medium in narrow land plots. economic value added and the benefits of narrow land plots. This activity was carried out on Tuesday, August 9, 2019 with 3 stages of the session. The first session was delivered by Mr. Sumanto, S.H., M.H. as the leader of the community service team. the second session was delivered by Mr. Haris Cahyo as a speaker on *urban farming* and at the latest sharing about the use of narrow land guided by Mr. Teguh Budi*

Santosa, S.E, M.M. and Mr. M. Rois, S.E, M.Sc. which provides motivation so that residents are enthusiastic about realizing urban farming in their environment and exploring the potential for further community service that citizens need.

Key words: service, optimization, yard, plastic waste

PENDAHULUAN

Lingkungan wilayah RT 07 RW 01 sebagai obyek sasaran dalam pengabdian ini yaitu kelompok tani berlokasi di Jalan Tugu Lapangan atau juga dikenal dengan Tugu Kidul, tepatnya di gang sebelah kiri setelah lokasi Auditorium Adyatma Rumah Sakit Tugu dimana terdapat gapuro RW 01 Tambakaji. Di RW 01 Tambakaji ini terdapat 12 RT yang terletak di area satu gang tersebut merata di pemukiman pinggiran kota dalam kisaran jauh antara 0-1000 meter dari Jalan Raya Semarang Kendal KM 9. Kelompok Tani RT 07 ini terletak di kejauhan 800 meter dari gapura RW 01. Jumlah warga RT 7 sebanyak 40 keluarga yang tersebar di 3 gang yaitu Gang XIV, Gang XV dan Gang XVI. Kelompok Tani di RT 07 ini termasuk salah satu kelompok tani di Kecamatan Ngaliyan diantara 14 kecamatan yang belum tersentuh dan belum tergarap oleh Pemerintah Kota Semarang

Dari aspek fisik lingkungan, kelompok tani ini memiliki potensi yang sangat tinggi dimana khususnya di gang XVI ini telah terlihat ijo royo-royo sebagaimana yang diharapkan dalam program *urban farming*. Semua warga juga diwajibkan oleh tim penggerak ibu-ibu PKK untuk menanam 3(tiga) pot tanaman pucuk merah di setiap rumah sebagai ciri khas tanaman di lingkungan RT 07. Sehubungan dengan program hatinya PKK (Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman) yang digawangi oleh ibu ketua PKK Kota Semarang ini juga telah ditindaklanjuti dengan mewajibkan setiap rumah menanam bunga bougenvile di halaman sebagai ciri khas bunga kota Semarang.

Tanaman dalam pot yang sudah dirawat di lingkungan kelompok tani ini diantaranya adalah tanaman hias meliputi: bunga kamboja, bunga saliera, bunga melati, bunga jengger ayam, tanaman karet (*rubber plant*), tanaman lidah mertua, lidah buaya, parijoto daun kuping gajah, sri rejeki, pucuk merah, bougenvile, gelombang cmta, tapak dara, aneka jenis caladium, asoka, bunga-bunga dalam pot gantungan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan semuanya. Adapun tanaman jenis sayur, jenis tanaman obat yang sudah

dikembangkan diantaranya, tanaman kangkung, glandir, sawi, sledri, daun bawang, cabe, tomat, kemangi, okra, jeruk purut, jeruk nipis, jeruk wedang, daun katuk, daun kelor, binahong, dan lain-lain.

Dari aspek ekonomi, sebagian besar warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani ini memiliki pekerjaan sebagai pekerja pabrik di kawasan tambakaji yaitu kawasan Tapak Tugu dan Kawasan Industri Wijayakusuma(KIW). Namun terdapat juga warga yang memiliki usaha peternakan burung hias seperti burung murai, kacer, lovebird dan seterusnya. Selain itu juga terdapat pekerja pemborong bangunan, penjual mie ayam bakso, sopir ojek online dan selebihnya ada yang berprofesi sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Adapun ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok tani ini sebagian ada yang bekerja di pabrik garmen, ada yang bakul blanja, ada juga seorang ibu yang profesinya sebagai produsen tahu bakso ungaran yang disetorkan ke pusat oleh-oleh di pinggir jalan raya Semarang-Jakarta, ada juga ibu-ibu yang punya ketrampilan merajut, menjahit, memasak dan selebihnya bekerja sebagai tukang momong (penitipan anak) dan ibu rumah tangga serta ada juga yang pegawai ASN.

Kelompok tani ini berada di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kota Semarang merupakan ibukota propinsi Jawa Tengah Indonesia sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Medan dan Bandung(Wikipedia). Kota metropolitan yang memiliki lahan pekarangan terbatas bukan menjadi alasan untuk tidak melakukan kegiatan penanaman. Kegiatan menanam buah, menanam sayur masih tetap bisa dilakukan dengan media tabulampot (tanaman buah dalam pot), polybag ataupun dengan media hidroponik.

Masyarakat Kota Semarang yang bermukim di wilayah perkotaan terus didorong dan digalakkan oleh pemerintah kota untuk melakukan pemanfaatan lahan sempit di sekitar rumah untuk pola pertanian urban yaitu pertanian perkotaan di setiap rumah yang dimiliki. Kegiatan ini dicanangkan oleh pemerintah kota Semarang melalui program *urban farming*. Kegiatan pertanian perkotaan ini juga sejalan dengan program hatinya PKK (Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman) yang digawangi oleh ibu ketua PKK Kota Semarang(Jatengtoday.com).

Program *urban farming* tersebut memiliki kebermanfaatannya yang sangat tinggi karena memberikan kemudahan dalam menyediakan bahan-bahan masakan yang dapat ditanam dan bisa dipetik langsung dari pekarangan sendiri. Hal ini juga memberikan nilai gizi bagi keluarga karena hasil panen pekarangan merupakan tanaman organik yang bebas bahan kimia yaitu pupuk pestisida. Kegiatan bertani ini juga mampu meningkatkan nilai ekonomi keluarga dengan melibatkan inovasi yang dilakukan secara terus menerus melalui kreatifitas yang tinggi.

Di Kota Semarang program ini merupakan program unggulan yang telah digarap bareng antara pemerintah Kota Semarang dengan pendampingan dari dinas pertanian kota Semarang yang saat ini telah terbentuk 37 kelompok tani dan kelompok wanita tani yang secara aktif melakukan kegiatan pertanian di lingkungan sekitarnya. Tujuan program ini untuk menggerakkan warga kota Semarang untuk membuat lingkungannya lebih hijau dan bernilai ekonomi lebih. Pertanian urban ini dapat dilakukan melalui budidaya pemrosesan dan distribusi bahan pangan, bisa juga berupa peternakan, budidaya perairan, wanatani dan hortikultura (Kompas.com).

Permasalahan Mitra

Model pertanian perkotaan program *urban farming* di kota Semarang ini telah dipraktikkan oleh sejumlah kelompok tani dan juga ke depannya pertanian urban harus ada di setiap RT dan RW di kawasan perkotaan Semarang. Meski demikian namun di wilayah RW 01 Kelurahan Tambakaji ini belum dipraktikkan. Akan tetapi masyarakat yang bermukim di gang XVI Tambakaji RT 07 RW 01 telah memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal pertanian urban ini. Masyarakat secara sadar menanam tanaman bunga, sayur dan rempah-rempah di lingkungan pekarangan yang sempit. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi yang positif untuk dikembangkan sejalan dengan program pemerintah kota Semarang dan program PKK Kota Semarang.

Tabel 1. Permasalahan dan solusi yang ditawarkan

No.	Keadaan	Permasalahan Yang Timbul	Pemecahan Masalah
1.	Anggota kelompok tani masih menggunakan media	Kelompok tani belum memiliki keahlian untuk memberdayakan	Pendampingan pemberdayaan limbah plastik sebagai media

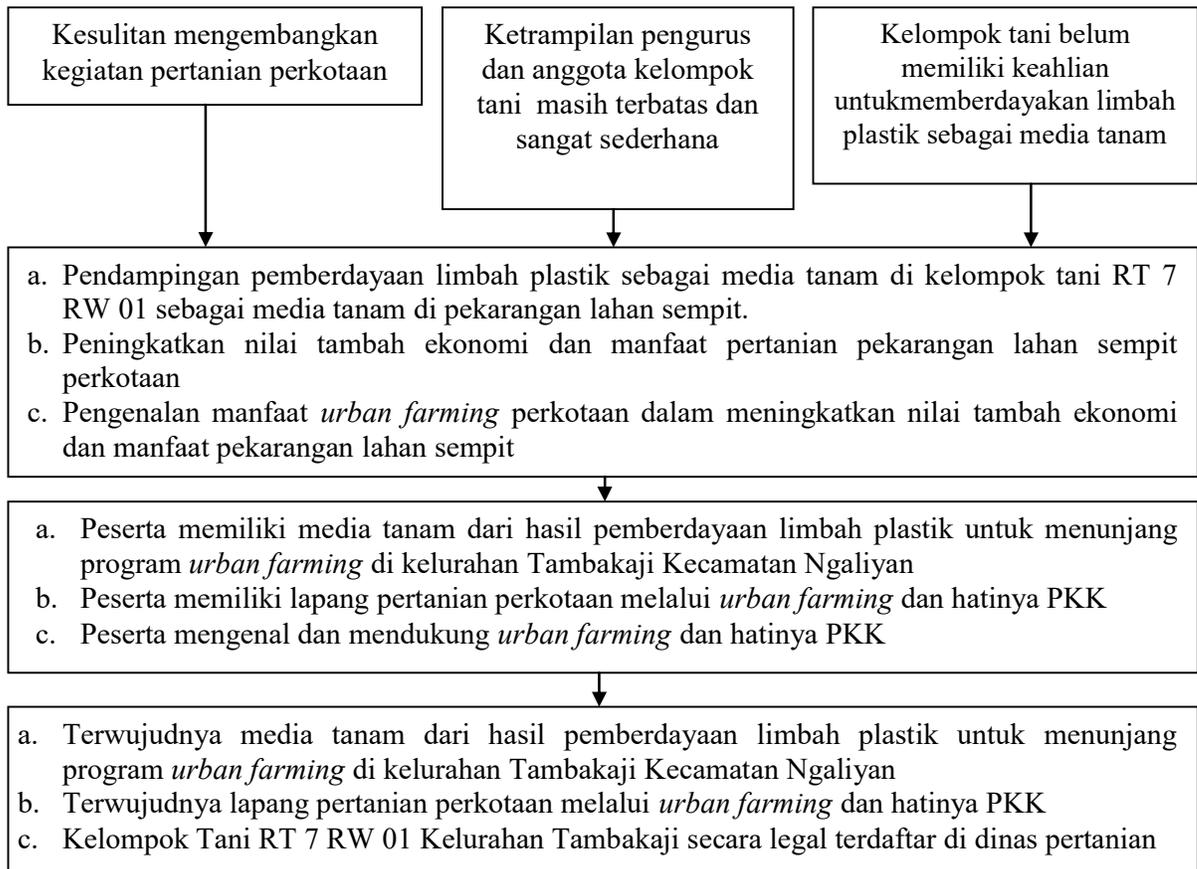
	tanam dalam bentuk pot	limbah plastik sebagai media tanam	tanam di kelompok tani RT 7 sebagai media tanam di pekarangan lahan sempit.
2.	Anggota kelompok tani dalam bertanam masih sekedar hobi saja jadi belum berorientasi pada peningkatan ekonomi	Ketrampilan pengurus dan anggota kelompok tani masih terbatas dan sangat sederhana	Peningkatan nilai tambah ekonomi dan manfaat pertanian pekarangan lahan sempit perkotaan
3.	Anggota kelompok tani belum pernah mengikuti pelatihan pengelolaan teknis pertanian perkotaan	Kesulitan mengembangkan kegiatan pertanian perkotaan	Pengenalan manfaat <i>urban farming</i> perkotaan dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi dan manfaat pekarangan lahan sempit

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan paparan analisis situasi dan permasalahan utama yang dihadapi kelompok tani RT 7 RW 01 Tambakaji maka solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan tersebut diantaranya adalah:

- a. Memberi pendampingan pemberdayaan limbah plastik sebagai media tanam di kelompok tani RT 07 sebagai media tanam di pekarangan lahan sempit perkotaan.
- b. Mendampingi pembentukan kelompok tani dan kelompok wanita tani untuk mendapatkan legalitas
- c. Mengenalkan manfaat *urban farming* perkotaan dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi dan manfaat pekarangan lahan sempit

Pemecahan masalah dan penggunaan metodenya digambarkan dalam kerangka berikut:



Gambar 4. Kerangka pemecahan masalah

Mitradalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah para anggota kelompok tani RT 07 RW 01 Tambakaji Ngaliyan Semarang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program pengabdian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Studi pendahuluan untuk menganalisis kebutuhan di anggota kelompok tani RT 07 RW 01 Tambakaji Ngaliyan Semarang
2. Menentukan kriteria khalayak sasaran yang akan mengikuti kegiatan yaitu anggota dan pengurus kelompok tani RT 07 RW 01 Tambakaji Ngaliyan Semarang

3. Mempersiapkan rangkaian kegiatan yang berisi materi pemberdayaan limbah plastik sebagai media tanam di kelompok tani RT 07 RW 01 sebagai media tanam di pekarangan lahan sempit
4. Memberikan informasi kepada kelompok tani RT 07 RW 01 sebagai media tanam di pekarangan lahan sempit.
5. Menetapkan metode yang digunakan.
Untuk memperoleh hasil yang baik, dalam pelatihan ini akan diterapkan metode praktik langsung (*learning by doing*) yang akan didampingi oleh tim pengabdian dan konsultan dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan Kecamatan Tugurejo).
6. Pendampingan dan pemberdayaan dilaksanakan di lapang pekarangan Gang XVI Jalan Tugu lapangan RW 01 Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Politeknik Negeri Semarang sebagai perguruan tinggi vokasi selama ini aktif mentransfer IPTEK kepada masyarakat. Polines bekerjasama dengan Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan/pendampingan usaha kepada masyarakat, sebagai contoh diantaranya:

1. IbM Kelompok Pengrajin Sulam Pita Desa Cepiring dan Desa Kumpulrejo Kendal (2014)
2. IbM UKM Industri Kecil Batik Semarang di Kampung Batik Semarang (2014)
3. IbM Pengrajin Produk Asesoris Rumah Tangga Berkah Jaya dan Warni Collection Temanggung (2015)
4. IbM Pengrajin Batik Sekar Wangi dan Batik Surya Kendal (2015)

Polines memiliki staf pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam penerapan iptek. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan staf pengajar Politeknik Negeri Semarang, yang memiliki kompetensi sesuai dengan program yang dilaksanakan, dan akan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan ini.

Uraian Kepekaran Tim

NO	Nama	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Sumanto, SH., MH.	Ilmu Hukum	(20/minggu)	Ketua
2	Suryani Sri Lestari, SE., M.Bus.	Keuangan	(16/minggu)	Sie Konsumsi
3	Siti Mutmainah, SE., M.Si., Akt.	Akuntansi	(14/minggu)	Bendahara
4	Muhammad Rois, SE., M.Sc.	Keuangan	(12/minggu)	Sie Perlengkapan
5	Siti Hasanah, S.Ag., M.Ag.	Hukum Islam	(10/minggu)	Sekretaris
6	Jati Handayani, SE, MSI.	Keuangan	(10/minggu)	Sie Konsumsi
7	Teguh Budi Santosa, SE., MM.	Keuangan	(10/minggu)	Sie Perlengkapan
8	Saniman Widodo, SE., MM.	Manajemen	(10/minggu)	Sie Transportasi
9	Prima Ayundyayasti, SST., MSIM.	Komputer	(10/minggu)	Sie Pelaporan
10	Nurseto Adhi, SE., M.Si.	Akuntansi	(10/minggu)	Sie Transportasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Solusi Yang dilaksanakan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan solusi melalui kegiatan-kegiatan berikut ini :

- Pendampingan pemberdayaan limbah plastik sebagai media tanam di kelompok tani RT 07 sebagai media tanam di pekarangan lahan sempit.

Kegiatan Pendampingan pemberdayaan limbah plastik sebagai media tanam di kelompok tani RT 07 sebagai media tanam di pekarangan lahan sempit. ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Agustus 2019. Pelatihan ini dilaksanakan di halaman depan rumah warga RT07 RW01 Kelurahan Tambakaji. Undangan pelatihan sejumlah 35 orang pesertadandari tim pengabdian 10 orang. Adapun pada saat pelaksanaan pengabdian yang hadir Kelompok Tani RT 07 sejumlah 23 dan dari Tim Pengabdian sejumlah 9 orang. Beberapa peserta tidak hadir pada saat pelaksanaan dikarenakan ada kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan. Pendamping yang hadir 1 orang yaitu Bapak Haris Cahyo dari PPL Dinas Pertanian Kota Semarang. Mahasiswa yang dilibatkan tidak dapat hadir karena pada hari pelaksanaan berdamaian dengan kegiatan pembuatan Tugas Akhir, sehingga mereka disibukkan dengan penyelesaian kewajiban akademiknya.

Acara pelatihan ini diawali dengan acara pembukaan dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Sambutan dari Polines sekaligus membuka acara yang disampaikan oleh Bapak Saniman Widodo selaku Wakil Direktur II Polines dan juga anggota tim pengabdian
3. Sambutan Ketua RT 07RW 01 Kelurahan Tambakaji Ngaliyan Semarang oleh Bapak Supriyono
4. Sambutan Ketua RW 01 Bapak Aris Sugiyono yang menginformasikan bahwa proses/ aktifitas pemanfaatan lahan sempit sudah dimulai sebelumnya dengan topik pucuk merah. Dan sekarang dilanjutkan dengan katu yang sudah ada kerjasama dengan pabrik guna diolah lebih lanjut.
5. Penyerahan secara simbolis bantuan media tanam dan bibit katuk oleh Ketua TimPengabdian Masyarakat Bapak Sumanto, SH., MH.
6. Materi dari PPL Dinas Pertanian oleh Bapak Haris Cahyo
7. Sharing bersama warga dan pemuka masyarakat yang dipandu oleh Bapak Teguh Budi Santosa, SE, M.M. dan Bapak M. Rois, S.E., M.Sc. Dan rencana tindak lanjut pengabdian berikutnya yang dibutuhkan masyarakat.
8. Penutup. Acara ditutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama

Kegiatan pengabdian ini dilakukan meliputi:

- 1) Memberikan pendampingan pemberdayaan limbah plastik sebagai media tanam di Kelompok Tani RT 07 RW 01 sebagai media tanam di pekarangan lahan sempit. Kegiatan ini sudah diawali sebelum acara pengabdian yaitu dengan mengadakan komunikasi dan menangkap aspirasi warga RT 07 RW 01 Kelurahan Tambakaji yang memerlukan pendampingan dalam hal pemanfaatan lahan sempit agar lebih asri menyehatkan lingkungan dan asri dipandang. Kegiatan pendampingan ini bekerja sama dengan PPL dari Dinas Pertanian Semarang Bapak Haris Cahyo yang langsung berinteraksi dengan warga. Dari tim pengabdian masyarakat guna menunjang kegiatan yang sudah dimulai dan dirintis agar lebih produktif dan berkah memberikan bantuan media kepada Ketua RT 07 RW 01 dan bibit katuk yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Agustus 2019 di tempat kegiatan pengabdian. Pemberian bantuan media dan tanaman katuk secara simbolis diberikan oleh ketua tim pengabdian masyarakat Bapak Soemanto, SH., MH.

- 2) Pelatihan peningkatkan nilai tambah ekonomi dan manfaat pertanian pekarangan lahan sempit perkotaan yang disampaikan oleh Bapak Haris Cahyo. Peserta antusias mengikuti penyampaian materi yang disampaikan oleh PPL Dinas Pertanian Kota Semarang Bapak Haris Cahyo. Setelah mengikuti penjelasan peserta jadi semakin mantap untuk memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumahnya agar lebih asri dan produktif.
- 3) Pengenalan manfaat *urban farming* perkotaan dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi dan manfaat pekarangan lahan sempit dilakukan dengan sharing bersama warga RT 07 RW 01 yang dipandu oleh Bapak Teguh Budi Santosa, SE., MM. dan Bapak M. Rois, SE., M.Sc. Dengan adanya sharing bersama dapat dilihat bahwa warga RT 07 RW 01 Kelurahan Tambakaji semakin antusias dan paham pentingnya pemanfaatan lahan sempit di sekitar rumahnya dapat memberikan nilai tambah ekonomi dan manfaat *urban farming*. Dari peserta berharap bahwa pengabdian masyarakat dari Polines dapat berlanjut dengan kegiatan yang menunjang kegiatan yang sudah berjalan yaitu dengan memberikan pelatihan pengelolaan sampah untuk pupuk tanaman katu dan pengadaan bank sampah bagi warga. untuk pengabdian masyarakat berikutnya.



Gambar 2. Sambutan Bapak Saniman Widodo, SE,MM. dari Tim Pengabdian Polines



Gambar3. Penyerahan secara simbolis media tanam dan tanaman katu dari BapakSumanto, SH, MH. sebagai Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Polines kepada Bapak Supriyono sebagai Ketua RT 07 RW 01 yang mewakili warga.



Gambar 6. Media tanam, limbah plastik dan tanaman katu



Gambar 8. Pemberian Materi oleh Bapak Haris Cahyo PPL dari Dinas Pertanian Semarang



Gambar 10. Foto bersama Tim Pengabdian Masyarakat Polines dengan peserta dan tokoh masyarakat serta pendamping



Gambar 12. Daun katu kering yang siap dikirim ke pabrik



Gambar 13. Sebagian Pohon katu warga yang ditanam dalam pot dan plastik bekas cat

5.2. Hasil Yang dicapai:

- 1) Peserta memiliki media tanam dari hasil pemberdayaan limbah plastik untuk menunjang program *urban farming* di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan. Dari bantuan yang berupa media dan tanaman itu peserta dapat memiliki media tanam dari limbah plastik yang bermanfaat untuk menunjang program *urban farming* di Kelurahan Tambak Aji Ngaliyan
- 2) Peserta memiliki lapangan pertanian perkotaan melalui *urban farming* dan hatinya PKK. Dengan memiliki lapangan pertanian perkotaan melalui *urban farming* menjadikan peserta lebih cinta lingkungan dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan PKK yang ternyata banyak bermanfaat bagi ibu ibu.
- 3) Peserta mengenal dan mendukung *urban farming* dan hatinya PKK setelah mengikuti sharing bersama tentang pentingnya dan manfaat urban farming secara sosial bagi lingkungan maupun dari aspek ekonomis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul **Optimalisasi Pekarangan Melalui Pemberdayaan Limbah Plastik Sebagai Media Tanam Pada Kelompok Tani RT07 RW 01 Kelurahan Tambak Aji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang** ini telah dilaksanakan untuk memberikan solusi pada permasalahan yang dialami mitra melalui beberapa metode. Permasalahan yang dialami mitra serta pemecahan masalahnya adalah kelompok tani belum memiliki keahlian untuk memberdayakan limbah plastik sebagai media tanam, ketrampilan pengurus dan anggota kelompok tani masih terbatas dan sangat sederhana, dan kesulitan mengembangkan kegiatan pertanian perkotaan

Solusi yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan Pendampingan pemberdayaan limbah plastik sebagai media tanam di kelompok tani RT 07 RW 01 sebagai media tanam di pekarangan lahan sempit. Peningkatan nilai tambah ekonomi dan manfaat pertanian pekarangan lahan sempit perkotaan. Pengenalan manfaat *urban farming* perkotaan dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi dan manfaat pekarangan lahan sempit.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Agustus 2019 dengan tahapan 3 sesi. Sesi pertama disampaikan oleh Bapak Sumanto, S.H., M.H. sebagai ketua tim pengabdian masyarakat. sesi kedua yang disampaikan oleh Bapak Haris Cahyo sebagai pemateri tentang *urban farming* dan sesiterakhir sharing tentang pemanfaatan lahan sempit yang di pandu oleh Bapak Teguh Budi Santosa, S.E, M.M. dan Bapak M. Rois, S.E, M.Sc.yang memberikan motivasi agar warga semangat untuk merealisasikan *urban farming* dilingkungannya dan menggali potensipengabdian masyarakat berikutnya yang dibutuhkan warga

Dengan terealisirnya kegiatan masyarakat ini diharapkan mempercepat terwujudnya media tanam dari hasil pemberdayaan limbah plastik untuk menunjang program *urban farming* di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan. Terwujudnya lapang pertanian perkotaan melalui *urban farming* dan hatinya PKKKelompok Tani RT 07 RW 01 Kelurahan Tambakaji secara legal terdaftar di Dinas Pertanian.

REFERENSI

[http.www. Jatengtoday.com](http://www.Jatengtoday.com)

[http.www. Kompas.com](http://www.Kompas.com)

[http.www. Tribun.com](http://www.Tribun.com)

Hasil Wawancara dengan Kelompok Tani RT 7 RW 1 Tambakaji Ngaliyan

Foto-foto Kegiatan